

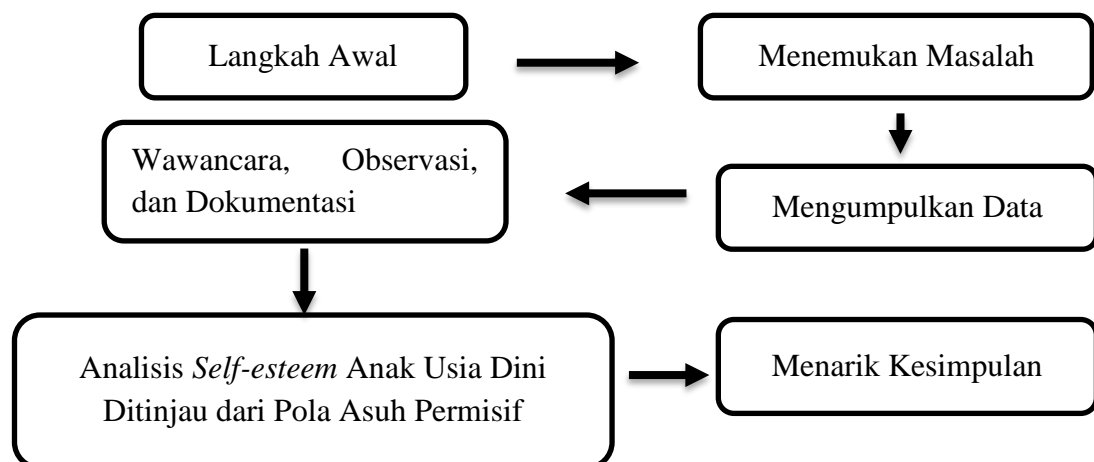
BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Salah satu bentuk penelitian kualitatif deskriptif adalah melalui penerapan metode studi kasus (Case Study). Dalam jenis penelitian ini, fokus penelitian sangat terpusat pada suatu subjek atau objek tertentu yang sedang diselidiki sebagai sebuah kasus. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan holistik mengenai objek penelitian. Menurut Arikunto (2013), pendekatan penelitian merujuk pada cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul "Analisis *Self-esteem* Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Permissif" merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kasus. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, yang menggambarkan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkap masalah yang ada melalui analisis data yang bersifat komparatif dan korelatif, seperti yang dijelaskan oleh Narbuko (2004). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menguraikan secara objektif situasi atau peristiwa tertentu. Adapun desain penelitian yang digunakan merupakan sebuah rencana langkah-langkah penelitian yang dirancang oleh peneliti.



3.2 Partisipan dan tempat penelitian

3.2.1 pemilihan partisipan

Pemilihan partisipan menggunakan metode penyebaran angket kepada seluruh orang tua kelompok B. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyajian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Penggunaan kuesioner juga merupakan metode yang efisien apabila peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan memiliki ekspektasi yang jelas terhadap tanggapan responden (Sugiyono, 2013).

Dalam konteks penelitian ini, digunakan kuesioner dengan format angket terbuka yang diberikan kepada satu orang tua siswa berjumlah 24 orang. Responden diminta untuk menjawab dengan memberikan respons "Ya" atau "Tidak" terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan. Penyajian pernyataan dalam angket didasarkan pada situasi yang dialami atau pengalaman yang dilakukan oleh orang tua di rumah Partisipan

Teknik penelitian kualitatif terdiri dari populasi dan sampel yang dijadikan sebagai narasumber data atau responde. Dalam penelitian ini partisipan yang dipilih adalah anak didik di salah satu TK kelompok B yang berusia 5-6 tahun. 3 orang siswa sebagai partisipan dan 3 orang tua dari anak partisipan menjadi responden penelitian yang dijadikan sumber data. Responden dipilih berdasarkan hasil survei angket yang disebarkan kepada orang tua dengan kriteria menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya.

3.2.2 partisipan

Teknik penelitian kualitatif terdiri dari populasi dan sampel yang dijadikan sebagai narasumber data atau responde. Dalam penelitian ini partisipan yang dipilih adalah anak didik di salah satu TK kelompok B yang berusia 5-6 tahun. 3 orang siswa sebagai partisipan dan 3 orang tua dari anak partisipan menjadi responden penelitian yang dijadikan sumber data. Responden dipilih berdasarkan hasil survei angket yang disebarkan kepada orang tua dengan kriteria menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya.

3.2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian adalah tahapan persiapan. Peneliti menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan dan objek penelitian. Peneliti mengajukan judul penelitian dan membuat proposal penelitian yang kemudian diajukan dan disetujui oleh dosen pembimbing. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2023. Lokasi penelitian di Jl. Sumatera Gg. Alpukat, Kp Jl. Jombang Rw. Lele, RT.02/RW.06, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan informasi yang diterapkan melibatkan wawancara, observasi, penggunaan angket, dan penerapan analisis data melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pemilihan teknik-teknik ini, peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari sumbernya mengenai perumusan permasalahan yang telah diidentifikasi sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

3.3.1.1 Wawancara

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Penelitian menggunakan wawancara ini dengan tujuan untuk menjalankan tahap studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu diinvestigasi. Selain itu, peneliti juga bertujuan untuk mendalami informasi lebih mendalam dari responden. Berdasarkan referensi Sugiyono (2016, hal. 194), wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat tatap muka.

Wawancara ini akan dilakukan secara langsung dengan pertemuan fisik antara peneliti dan narasumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati ekspresi wajah, gerak tubuh, dan ekspresi narasumber, sehingga membantu peneliti dalam memperoleh jawaban yang bermakna dari pertanyaan yang diajukan. Proses wawancara akan meliputi beberapa tahap efektif, seperti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, isi wawancara, serta mengajukan pertanyaan.

Selain itu, dalam rangka memperoleh informasi dari narasumber, penelitian akan menggunakan alat seperti buku catatan atau alat perekam. Wawancara

direncanakan akan dilakukan saat narasumber tidak sedang sibuk, beristirahat, dalam kondisi sehat, dan dalam keadaan tenang, karena situasi tersebut memastikan data yang diperoleh memiliki validitas dan akurasi. Ketika narasumber telah ditentukan, disarankan untuk merencanakan pertemuan dengan narasumber terlebih dahulu, untuk memastikan ketersediaan waktu yang cocok bagi keduanya. Pendekatan wawancara dalam penelitian ini dianggap sebagai cara efektif untuk menggali jawaban dari perumusan masalah yang telah diajukan serta untuk mengukur validitas informasi mengenai self-esteem anak usia dini dalam konteks pola asuh permisif.

3.3.1.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada di lokasi tersebut guna mengakuisisi bukti-bukti yang memiliki validitas dalam laporan penelitian. Metode observasi merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang diamati selama pelaksanaan penelitian (W. Gulo, 2002: 116). Dalam konteks ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis observasi non-partisipan, yang berarti peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek yang sedang diteliti tanpa terlibat aktif atau ikut serta dalam interaksi (Husain Usman, 1995: 56).

Teknik pengumpulan data ini melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi. Tujuan observasi adalah agar peneliti bisa menggali informasi yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian, yaitu self-esteem anak usia dini dalam konteks pola asuh permisif. Selama melakukan observasi, peneliti akan berada di lokasi yang relevan dan membawa lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan cara ini, diharapkan hasil observasi dapat memberikan data yang sesuai dan bermanfaat untuk penelitian ini.

3.3.1.3 Dokumentasi

dokumentasi berperan sebagai tambahan bagi peneliti ketika melaksanakan observasi, dapat berupa foto atau catatan. Fungsi dari dokumentasi ini adalah untuk melengkapi data yang diperoleh selama observasi dan pengumpulan data melalui angket. Dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk mengabadikan

informasi yang didapatkan selama pelaksanaan observasi dan proses pengumpulan data angket. Selain itu, tujuan dokumentasi juga termasuk dalam menyimpan berbagai dokumen dalam bentuk foto-foto sebagai bukti terkait pelaksanaan penelitian.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Dalam esensinya, melakukan penelitian melibatkan pengukuran, dan untuk itu diperlukan Instrumen penelitian yang berkualitas. Instrumen penelitian digunakan dalam kebanyakan penelitian sebagai alat ukur yang efektif. Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara khusus, semua fenomena ini disebut sebagai Variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Pada penelitian berfokus pada kualitas, ketika tahap awal di mana permasalahan yang ingin diinvestigasi belum terdefinisi dengan jelas, peneliti mengambil peran sebagai instrumen utama. Tetapi, ketika permasalahan sudah teridentifikasi dengan lebih jelas, instrumen penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut (Sugiyono, 2010a).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bentuk instrumen meliputi teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Jika metode yang digunakan adalah angket, maka bentuk yang lebih interaktif bisa dipilih. Bentuk checklist dan rating scale bisa diadopsi sebagai panduan untuk observasi dan wawancara (Sugiyono, 2010a). Sebelum mengembangkan panduan observasi, wawancara, dan angket, peneliti perlu merancang kerangka observasi yang mencakup tingkat pencapaian self-esteem pada anak usia dini, kerangka angket yang terkait dengan implementasi pola asuh orang tua, serta panduan wawancara dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, terkait dengan analisis self-esteem anak. Setelah itu, peneliti akan merumuskan beberapa indikator berdasarkan tinjauan teori tentang aspek self-esteem dan pola asuh orang tua untuk digunakan sebagai metode pengumpulan data.

Tujuan pengamatan yang akan dijalankan adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis aspek self-esteem pada anak usia dini. Observasi ini akan berfokus pada pencapaian tingkat self-esteem dalam kaitannya dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam penelitian ini diadaptasi dari teori yang

dikembangkan oleh Coopersmith (sebagaimana dikutip dalam Suhron, 2009), sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Observasi *Self-esteem* Anak Usia Dini

| No | Aspek yang Diukur | Sub Dimensi | Indikator | No | Jumlah |
|----|-------------------|-------------------------------------|---|---------|--------|
| 1 | Perasaan Diterima | Menunjukkan perilaku kerjasama | 1. Anak mampu membantu dan mendukung teman sekelompoknya saat kerja kelompok 3. Anak mampu bersikap kooperatif dengan teman | 1,3 | 2 |
| | | Menunjukkan perilaku prososial | 2. Anak mampu mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 4. Anak mampu menunjukkan sikap toleransi sebagai upaya penerimaan diri dari anggota kelompok lainnya 5. Anak mampu bersikap empati dan membantu temannya yang sedang kesulitan | 2,4, 5 | 3 |
| 2 | Perasaan Mampu | Menunjukkan sikap bertanggung jawab | 6. Anak mampu menunjukkan sikap tidak mudah menyerah dengan menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan 8. Anak mampu mengontrol diri dengan menunjukkan sikap menerima atas kegagalan yang dialami dan berusaha untuk memperbaiki 10. Anak mampu membuang sampah pada tempatnya | 6,8, 10 | 3 |

| No | Aspek yang Diukur | Sub Dimensi | Indikator | No | Jumlah |
|----|-------------------|--|--|--------------|--------|
| | | Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kemandirian | 7. Anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa mengharap bantuan orang lain 8. Anak mampu memilih permainan sesuai dengan minatnya | 7,9 | 2 |
| 3 | Perasaan Berharga | Menunjukkan perilaku percaya diri | 11. Anak mampu menunjukkan sikap berani tampil di depan kelas 13. Anak mampu mengekspresikan perasaan dan pendapatnya 14. Anak tertarik dengan hal yang baru | 11,1 3,14 | 3 |
| | | Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya berharga | 12. Anak memiliki kebanggaan terhadap hasil karyanya 15. anak menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dengan merasa sama baiknya dengan temanteman yang sebaya/seumuran | 12,1 5 | 2 |

Adapun kisi-kisi angket terkait pola asuh orangtua yang didukung oleh teori dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orangtua

| No | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | No item | Jumlah |
|----|--------------------|------------------------------|--|-----------|--------|
| 1 | Pola asuh permisif | Kontrol orangtua kepada anak | Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak dan bersikap longgar | 3,7,9 | 3 |
| | | | Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri. | 14,1 5 | 2 |
| | | Hubungan orangtua | Orang tua cenderung sering mengalah dan akan mengikuti kemauan anaknya | 18,2 1 | 2 |

Gilang Rizky Maulana, 2023

ANALISIS SELF-ESTEEM ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA ASUH PERMISIF
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

| No | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | No item | Jumlah |
|----|---------|-------------|---|-----------|--------|
| | | dan anak | Orangtua membebaskan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan | 23,2 5 | 2 |

Adapun kisi-kisi wawancara terkait peran orangtua dalam *self-esteem* anak usia dini dapat dilihat pada tabel 3 , sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Wawancara Self-esteem Anak Usia Dini

| No | Variabel | Dimensi | Indikator | No Item | Jumlah |
|----|---|-------------------------------------|--|---------|--------|
| 1 | pola asuh Orangtua | kontrol Orang tua | Pandangan orang tua tentang mengatur perilaku anak | 1,2 | 2 |
| | | Kehangatan Orang tua | Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak | 2,3 | 2 |
| | | | Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak | 4,5 | 2 |
| 2 | peran Orangtua dalam Self Esteem Anak Usia Dini | Penghargaan orang tua terhadap anak | Menghargai pencapaian yang dimiliki anak | 6,7 | 2 |
| | | | Perhatian dalam bentuk apresiasi | 8,9 | 2 |
| | | Dukungan emosional untuk anak | Peka terhadap kebutuhan emosional anak | 10,11 | 2 |
| | | | Memberi dorongan atau motivasi | 12,13 | 2 |

3.4 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema atau pola-pola yang terdapat pada data yang telah dikumpulkan (Junaid, 2016). Analisis tematik sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis data seperti hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan.

Tahapan dalam melakukan teknik analisis tematik adalah sebagai berikut

3.4.1 Memahami data

Peneliti memahami data kualitatif melalui rekaman wawancara dan catatan lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang data.

3.4.2 Menyusun kode

Pada langkah kedua ini disebut sebagai tahap pengkodean (coding). Pengkodean dilaksanakan untuk mengidentifikasi subjek atau judul dari suatu tulisan. Proses pengkodean ini juga bisa disebut sebagai pelabelan yang berkaitan erat dengan pertanyaan penelitian yang ada. Dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi beberapa hasil transkrip wawancara dan observasi yang perlu diberikan kode tulisan guna mempermudah penyajian hasil data penelitian. Bahkan, peneliti mungkin memberikan kode pada setiap informasi yang diperoleh dari hasil transkrip wawancara dan observasi.

Tabel 3.4 Sistem Pengkodean Analisis Data

| NO | ASPEK PENGKODINGAN | KODE |
|----|--|------|
| 1. | Teknik Pengumpulan Data | |
| | a. Wawancara | W |
| | b. Observasi | O |
| | c. Dokumentasi | D |
| 2. | Sumber Data | |
| | a. Anak 1 | RF |
| | b. Anak 2 | AZ |
| | c. Anak 3 | YI |
| | d. Orang Tua 1 | OR |
| | e. Orang Tua 2 | OA |
| | f. Orang Tua 3 | OY |
| 3. | Fokus Penelitian | |
| | A. Perasaan Diterima | PD |
| | Menunjukkan Prilaku Kerjasama | MPK |
| | Menunjukkan Prilaku Prososial | MPP |
| | B. Perasaan Mampu | PM |
| | Menunjukkan Sikap Bertanggung Jawab | MSB |
| | Menunjukkan Prilaku yang Mencerminakan Kemandirian | MPK |
| | C. Perasaan Berharga | PB |
| | Menunjukkan Prilaku Percayadiri | MPD |
| | Menunjukkan Keyakinan Bahwa Dia Berharga | MKB |
| | D. kontrol orang tua | KO |
| | Pandangan orang tua | PMP |

Gilang Rizky Maulana, 2023

ANALISIS SELF-ESTEEM ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA ASUH PERMISIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

| NO | ASPEK PENGKODINGAN | KODE |
|----|---|------|
| | tentang mengatur perilaku anak | |
| | E. kehangatan orang tua | HO |
| | Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak | PKA |
| | Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak | ROK |
| | F. Penghargaan orang tua | PO |
| | Menghargai pencapaian yang dimiliki anak | MPA |
| | Perhatian dalam bentuk apresiasi | PBA |
| | dukungan emosional | DE |
| | Peka terhadap kebutuhan emosional anak | PKA |
| | Memberi dorongan atau motivasi | MDM |

Pengkodean ini akan digunakan didalam proses analisis data. contoh dalam pengkodean ini yaitu (**O.RF.PD.MPK.26-06-2023**)

- a. Teknik pengumpulan data
- b. Identitas responden
- c. Fokus penelitian
- d. Sub fokus penelitian
- e. Tanggal pengambilan data

3.4.3 Mencari tema

Peneliti mencari tema-tema dari data yang telah dikodekan. Selama tahapan ini, peneliti perlu mengulas kembali transkrip wawancara dan observasi untuk memastikan data yang tertulis sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Pengkodean merupakan alat bantu yang digunakan dalam memudahkan proses analisis data menggunakan analisis tematik. Pengkodean melibatkan penelaahan dan pengujian data mentah dengan memberikan label dalam bentuk kata-kata, frasa, atau kalimat (Junaid, 2016). Kode atau label ini juga berhubungan dengan pertanyaan penelitian dan relevansi aspek-aspek yang dianggap penting.

Proses pengkodean terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Proses open coding: Memberikan makna atau label pada data mentah dalam bentuk kata-kata atau frasa sesuai dengan isi data.

2. Proses Axial coding: Menciptakan tema-tema atau kategori-kategori yang didasarkan pada kata-kata atau frasa yang dihasilkan dari open coding.
3. Selective coding: Memilih kategorisasi inti dan menghubungkan kategori lain dengan kategori inti. Selama proses ini, peneliti juga menulis memo teoritik yang berkembang dan direvisi sepanjang penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan 32 kode data yang akan dianalisis sesuai dengan teknik pengkodean yang dijelaskan oleh Junaid (2016). Pengkodean data ini akan disajikan dalam tabel untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Tabel 3.5
Coding Data

| Open Coding | Axial Coding | Selektif Coding |
|---|---------------------|------------------------|
| Anak mampu membantu dan mendukung teman sekelompoknya saat kerja kelompok | Perasaan diterima | <i>Self-esteem</i> |
| Anak mampu mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar | | |
| Anak mampu bersikap kooperatif dengan teman | | |
| Anak mampu menunjukkan sikap toleransi sebagai upaya penerimaan diri dari anggota kelompok lainnya | | |
| Anak mampu bersikap empati dan membantu temannya yang sedang kesulitan | | |
| Anak mampu menunjukkan sikap tidak mudah menyerah dengan menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan | Perasaan Mampu | |
| Anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa mengharap bantuan orang lain | | |

| Open Coding | Axial Coding | Selektif Coding | |
|--|----------------------|-----------------|--|
| Anak mampu mengontrol diri dengan menunjukkan sikap menerima atas kegagalan yang dialami dan berusaha untuk memperbaiki | | | |
| Anak mampu memilih permainan sesuai dengan minatnya | | | |
| Anak mampu membuang sampah pada tempatnya | | | |
| Anak mampu menunjukkan sikap berani tampil di depan kelas | Perasaan Berharga | | |
| Anak memiliki kebanggaan terhadap hasil karyanya | | | |
| Anak mampu mengekspresikan perasaan dan pendapatnya | | | |
| Anak tertarik dengan hal-hal yang baru | | | |
| anak menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dengan merasa sama baiknya dengan temanteman yang sebaya/seumuran | | | |
| mengatur perkataan dan perbuatan anak | Penerimaan Orang Tua | | Peran orang tua dalam mengembangkan <i>self-esteem</i> |
| Motivasi agar lebih semangat ketika anak gagal | | | |
| Memberi selamat dan kasih support | | | |
| Tidak memberi hadiah berlebihan | | | |
| Jika anak sedang badmood ditanya maunya apa | Kehangatan orang tua | | |

| Open Coding | Axial Coding | Selektif Coding |
|--|-------------------------|-----------------|
| memberi pelukan | | |
| Meluangkan waktu | | |
| Berusaha menghargai anak | | |
| Memberi motivasi dan arahan sesuai dengan kemauannya | penghargaan orang tua | |
| menyemangati anak ketika gagal | | |
| memberi apresiasi,ucapan terima kasih, pujian dan motivasi | | |
| memberi kesempatan anak untuk memilih | | |
| Ditanya kenapa dan diberikan arahan | Dukungan emosional Anak | |
| memberikan pelukan | | |
| Perhatian Lebih dan stimulasi | | |
| Memberikan motivasi yang positif | | |